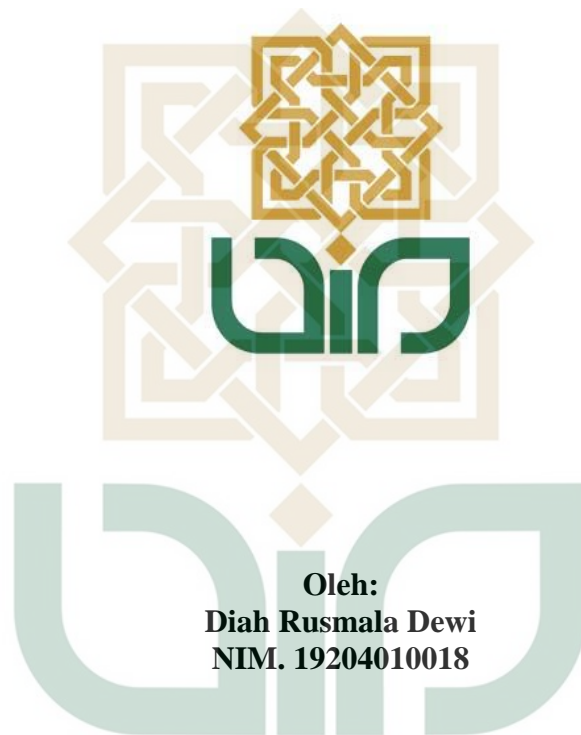


**KONSEP KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS ILMU SOSIAL PROFETIK PERSPEKTIF KUNTOWIJOYO**



Oleh:
Diah Rusmala Dewi
NIM. 19204010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Diah Rusmala Dewi
NIM : 19204010018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 April 2021
Saya yang mengatakan,



Diah Rusmala Dewi, S.Pd.
NIM.19204010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Diah Rusmala Dewi
NIM : 19204010018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukri melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 April 2021

Saya yang mengatakan,



Diah Rusmala Dewi, S. Pd.
NIM.19204010018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Rusmala Dewi
NIM : 19204010018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 13 April 2021

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diah Rusmala Dewi, S. Pd.
NIM. 19204010018



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1306/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ILMU
SOSIAL PROFETIK PERSPEKTIF KUNTOWIJOYO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAH RUSMALA DEWI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010018
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60b59e589a03e



Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60b9f404f3b2b



Penguji II
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 6093412473815



Yogyakarta, 05 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60bb3d5db202e

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**KONSEP KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ILMU SOSIAL PROFETIK
PERSPEKTIF KUNTOWIJOYO**

Nama : Diah Rusmala Dewi

NIM : 19204010018


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Penguji II : Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 5 Mei 2021

Hasil : A (95)

IPK : 3,88

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ILMU SOSIAL PROFETIK PERSPEKTIF KUNTOWIJOYO

Yang ditulis oleh:

Nama : Diah Rusmala Dewi
Nim : 19204010018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 April 2021
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Sibawaihi, M.Si, Ph.D.
NIP. 19750419 200501 1 001

ABSTRAK

Diah Rusmala Dewi, NIM. 19204010018. Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Perspektif Kuntowijoyo. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang penyusunan tesis ini yaitu permasalahan kepribadian guru masih terjadi dalam dunia pendidikan dimana guru yang seharusnya menampilkan kepribadian yang mulia, justru melakukan tindakan yang sebaliknya yaitu kekerasan, ketidakjujuran, dan tindakan amoral lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep kepribadian guru perspektif pendidikan agama Islam dan konsep kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, terutama dalam pengembangan kepribadian guru pendidikan agama Islam yang ideal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan yaitu psikologis-pedagogis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer berupa buku karya Kuntowijoyo yang memuat tentang Ilmu Sosial Profetik dan didukung dengan sumber data sekunder lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *content analysis*.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) konsep kepribadian guru perspektif pendidikan agama Islam merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dengan mengacu pada akhlak mulia sebagaimana yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. (2) kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo merupakan kemampuan personal yang harus dimiliki guru berbasiskan ketiga nilai profetik, diantaranya yaitu: melalui *dimensi transendensi*, seorang guru diharapkan selalu menjadikan nilai-nilai ke-Tuhanan sebagai dasar dalam menjalankan tugas profesionalnya; *dimensi liberasi* memberikan acuan bagi guru agar memiliki spirit pembebas bagi anak didik dan masyarakat di sekitarnya dari berbagai bentuk penindasan, kemiskinan, kebodohan dan keburukan akhlak; *dimensi humanisasi* memberikan acuan bagi guru agar menjadikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar dalam menjalankan tugas kependidikannya. Dalam hal ini, guru senantiasa memandang peserta didiknya secara objektif dan menyeluruh baik fisik maupun psikis, sehingga mampu menghadirkan iklim yang kondusif dalam proses pendidikan. (3) kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai profetik memiliki relevansi dengan kompetensi kepribadian guru masa kini dimana indikator berbasis nilai-nilai profetik memiliki keterkaitan dan mendukung dalam pengembangan konsep kompetensi kepribadian guru yang ideal.

Kata Kunci : Kepribadian Guru, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo.

ABSTRACT

Diah Rusmala Dewi, NIM. 19204010018. The Concept of Islamic Education Teacher's Personality Based On Kuntowijoyo's Prophetic Social Science. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

The background of this thesis research is that teacher personality problems still occur in the realm of education where teachers who are supposed to show a noble personality, actually do the opposite, namely violence, dishonesty, and other immoral acts. The purpose of this study is to examine more deeply the concept of teacher personality from the perspective of Islamic education and the concept of Islamic education teacher's personality based on Kuntowijoyo's prophetic social science. The results of this study are expected to enrich scientific knowledge, especially in Islamic education in developing the ideal personality of Islamic education teachers.

The type of research used is library research through descriptive-analytical. The approach used is psychological-pedagogical. The data collection technique used is documentation. The data source used is the primary data source in the form of a book by Kuntowijoyo which contains social profetic science and is supported by other secondary data sources related to the research focus. The data analysis technique in this research is content analysis.

The conclusions in this study are: (1) the concept of teacher's personality in the perspective of Islamic education is an ability that teachers must have by referring to the noble morals as exemplified by the Prophet Muhammad SAW based on the values of Islamic teachings. (2) the concept of Islamic education teacher's personality based on Kuntowijoyo's prophetic social science is a personal ability that teachers must have based on the three prophetic values, including: through the *dimension of transcendence*, a teacher is expected to always make divine values the basis for carrying out his professional duties; *the liberation dimension* provides a reference for teachers to have a liberating personality for students and the surrounding community from various forms of oppression, poverty, ignorance and bad morals; *the humanization dimension* provides a reference for teachers to make human values as the basis for carrying out their educational duties. In this case, teachers always have an objective and comprehensive view of their students both physically and psychologically, so as to be able to present a conducive climate in the educational process. (3) the concept of Islamic education teacher's personality based on Kuntowijoyo's prophetic social science has relevance to the contemporary teacher's personality competencies where indicators based on prophetic values have relevance and support in developing the concept of ideal teacher's personality competencies.

Keywords: Teacher's Personality, Islamic Education, Kuntowijoyo's Prophetic Social Science.

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia,
(karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang
munkar, dan beriman kepada Allah . . . (Q.S. Ali Imran [3]: 110).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), h. 64.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إ = ī

أ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدْ الشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah, kasrah, d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : "Bainakum"</i>
----------------	-------	---------	------------------------

Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>
------------------	-----	---------	--------------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "T"

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Perspektif Kuntowijoyo*. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari atas keterbatasan yang dimiliki sebagaimana manusia biasa, sehingga dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan, baik berbentuk moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sibawaihi, M.Si, Ph.D. selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan dukungan dan bimbingan dengan baik kepada penulis.

5. Dr. Radjasa, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam perkuliahan kepada penulis.
6. Dr. Sabarudin, M.Si. yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam mendapatkan beasiswa LPDP.
7. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan bagian perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah turut membantu dalam memberikan pelayanan terkait perkuliahan dan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kedua orang tuaku yang meski telah tiada, namun cintanya terus tumbuh dalam diri penulis.
10. Kedua adik dan kedua kakaku serta semua keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan tanpa henti kepada penulis, termasuk dalam penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman awardee LPDP PK-129 dan program PB LPDP kelas 6 bulan, teman-teman seperjuangan di UIN Sunan Kalijaga, khususnya kelas A1 Magister PAI angkatan 2019 yang telah kebersamaan penulis dalam berproses menuntut ilmu, sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya tak lupa pula penulis berikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan dukungan secara penuh kepada penulis selama menempuh studi di

kampus ini, baik secara finansial maupun pencapaian dalam akademik dan non-akademik.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang sebaik-baiknya atas segala kebaikan mereka semua.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga dalam penyusunan tesis ini pun tidak terlepas dari ketidaksempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perbaikan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi semuanya, pembaca pada umumnya dan pemerhati pendidikan Islam pada khususnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Penulis



Diah Rusmala Dewi, S.Pd.
NIM.19204010018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERHIJAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRASLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II BIOGRAFI KUNTOWIJOYO DAN KONSEP ILMU SOSIAL PROFETIKNYA	
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Kuntowijoyo	33
B. Berbagai Karya dan Penghargaan yang Diterima Kuntowijoyo ...	38
C. Corak Pemikiran Kuntowijoyo.....	42
D. Ilmu Sosial Profetik Perspektif Kuntowijoyo	47
1. Humanisasi	54

2. Liberasi	58
3. Transendensi.....	60

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepribadian Guru Perspektif Pendidikan Agama Islam	67
B. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Perspektif Kuntowijoyo.....	78
1. Kepribadian berbasis humanisasi	82
2. Kepribadian berbasis liberasi	95
3. Kepribadian berbasis transendensi	103
C. Relevansi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Perspektif Kuntowijoyo Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Masa Kini	109

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian guru mempunyai andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan anak didik dalam mengikuti suatu perilaku yang terlihat, termasuk mencontoh kepribadian gurunya yang kemudian berpengaruh pada pembentukan kepribadiannya pula.² Sebagaimana ketika guru hendak mengajarkan tentang kasih sayang kepada peserta didiknya, namun disisi lain gurunya sendiri malah cenderung menunjukkan sikap mudah marah dan kasar, maka yang akan tertanam pada anak didik bukanlah kasih sayang, melainkan sikap kasar itulah yang lebih melekat pada sistem pikiran dan keyakinan anak didik.³ Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, belakangan ini muncul keresahan dari orang tua dan masyarakat terkait maraknya kasus-kasus kekerasan yang dilakukan oleh oknum pendidik kepada peserta didik. Hal tersebut berimplikasi pada masih adanya anak-anak yang merasakan bahwa bersekolah bukan menjadi sesuatu yang menyenangkan karena ancaman mengalami *bullying* dan

² Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Lampung: GRE Publishing, 2019), h. 118-119.

³ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), h. 2.

kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun teman sebaya, masih menjadi sesuatu yang belum dapat dihindarkan terjadi di sekolah.⁴

Berdasarkan data yang bersumber dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan terhadap anak semakin meningkat setiap tahunnya. KPAI memaparkan bahwa perundungan berupa kekerasan fisik, psikis, dan seksual masih mendominasi pelanggaran hak anak di bidang pendidikan. Selain itu, berdasarkan pelaporan yang diterima oleh KPAI, korban kekerasan psikis dan *bullying* masih tertinggi. Adapun di posisi kedua yaitu kasus anak korban kebijakan dan kekerasan fisik meliputi pemberian sanksi yang memermalukan kepada anak, termasuk memberikan sanksi yang keras setelah anak melakukan kesalahan atau pelanggaran, sementara di posisi ke tiga yaitu korban pengeroyokan dan kekerasan seksual.⁵

Berdasarkan jenjang pendidikan pada Januari hingga April 2019, mayoritas kasus terjadi di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 37 kasus kekerasan dengan rincian 25 kasus atau mencapai 67 persen, jenjang SMP sebanyak 5 kasus, SMA sebanyak 6 kasus, dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 kasus.⁶ Sangat memprihatinkan ketika besarnya angka kekerasan terhadap anak bahkan terjadi dalam dunia pendidikan dimana pelaku utamanya adalah pendidik. Masih ditemui oknum pendidik yang telah terlanjur mengklaim diri sebagai figur teladan anak didik, justru menjadi pelaku-pelaku

⁴ Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, "Panduan Sekolah Ramah Anak" (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015), h. 9.

⁵ Lisyeh Sri Rahayu, "KPAI: Angka Kekerasan Pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi," *News.Detik.Com*, 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>, diakses pada tanggal 31 Mei 2020, pukul 10. 15 WIB.

⁶ Rahayu, diakses pada tanggal 31 Mei 2020, pukul 10. 15 WIB.

utama dari tindakan asusila dan amoral tersebut. Pendidik yang semestinya menjadi sosok yang memberikan rasa aman untuk peserta didik ternyata juga belum mampu memberikan jaminan terbebasnya peserta didik dari kekerasan.

Tidak hanya itu, masih ditemui pula kasus korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum guru yang terdiri atas Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar serta seorang dari unsur swasta di Kota Bogor dimana didakwa melakukan tindak pidana korupsi dana bantuan operasional sekolah (BOS) sejumlah 17 Miliar.⁷ Kasus lain yang tidak kalah memprihatinkan yaitu ditemukannya kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh oknum guru senior dan mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Bandung dimana diketahui melakukan tindakan asusila terhadap seorang siswi di salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Soreang selama empat tahun.⁸ Kasus tersebut menambah panjang daftar kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang tercatat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama 2019 terdapat 21 kasus kekerasan seksual dengan jumlah korbannya sebanyak 123 dengan rincian 90% pelaku adalah guru dan siswanya adalah kepala sekolah.⁹

⁷ Mega Nugraha, "Kepala Sekolah dan Guru SD di Kota Bogor Korupsi Dana BOS Rp 17 Miliar, Tertunduk Saat Sidang," *Jabar.Tribunnews.Com*, 2020, <https://jabar.tribunnews.com/2020/11/18/kepala-sekolah-dan-guru-sd-di-kota-bogor-korupsi-dana-bos-rp-17-miliar-tertunduk-saat-sidang>, diakses pada tanggal 11 Januari 2021, pukul 10. 10 WIB.

⁸ Abdul Mihaemin, "Geger Aksi Pencabulan Oleh Oknum Guru Selama 4 Tahun, MUI Kabupaten Bandung Angkat Bicara," *Pikiran Rakyat*, 2020, <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01390471/geger-aksi-pencabulan-oleh-oknum-guru-selama-4-tahun-mui-kabupaten-bandung-angkat-bicara?page=2>, diakses pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 19. 15 WIB.

⁹ Fadiyah Alaidrus, "Nadiem Perlu Belajar Banyak dari Kasus Pelecehan Siswi di Sleman," *Tirto.Id*, 2020, <https://tirto.id/nadiem-perlu-belajar-banyak-dari-kasus-pelecehan-siswi-di-sleman-esdA>, diakses pada tanggal 17 Februari 2021, pukul 19. 15 WIB.

Beberapa realitas di atas menunjukkan bahwa permasalahan kepribadian guru masih terjadi dalam dunia pendidikan dimana guru yang seharusnya menampilkan kepribadian yang mulia, justru melakukan tindakan yang sebaliknya yaitu kekerasan, ketidak-jujuran, dan tindakan amoral lainnya. Oleh karena itu, pentingnya usaha pendidik dalam menata kepribadiannya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia sehingga dapat dijadikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Berkaitan dengan berbagai permasalahan tersebut, maka kepribadian pendidik yang tercermin melalui keteladanan, di zaman sekarang masih menjadi hal yang penting keberadaannya dalam proses pendidikan. Mengingat, krisis identitas sebagai implikasi dari krisis figur masih menjadi salah satu yang berperan besar pada mudahnya peserta didik terkena pengaruh negatif kebudayaan modern. Peserta didik kehilangan sosok atau figur yang dapat dijadikan sebagai pegangan nilai moral. Sebab, masih ditemui baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat belum berhasil dalam menciptakan lingkungan yang membuat peserta didik merasa aman dan nyaman sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral. Peserta didik yang sedang dalam proses pencarian identitas melalui figur atau idola menjadi ragu dan bahkan mengalami kekecewaan karena realitas figur yang ditemuinya belum mencerminkan sosok yang ideal.¹⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat bahwa kepribadian menjadi salah satu kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh

¹⁰ Al Manaf, *et. al.*, *Pendidikan Islam Profetik* (Yogyakarta: CV Timur Barat, 2020), h. 26.

seorang pendidik, sebab kepribadian menjadi penentu apakah seorang pendidik akan menjadi sosok yang baik bagi anak didiknya atautkah justru menjadi perusak mental dan penghancur masa depan anak didiknya.¹¹ Dapat dikatakan bahwa kepribadian berpengaruh besar terhadap proses belajar peserta didik dimana mereka mempelajari banyak hal dari pendidiknya. Peserta didik akan meniru sikap atau tingkah laku, merefleksikan perasaan, mengikuti keyakinan dan perkataan dari pendidiknya. Disamping itu, masalah belajar peserta didik seperti motivasi, kedisiplinan, tingkah laku sosial, prestasi pada diri peserta didik bersumber dari kepribadian pendidik.¹²

Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga menjadi model keteladanan bagi peserta didiknya dalam proses pendidikan.¹³ Oleh karena itu, diharapkan semua guru menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik dan positif dalam setiap menjalankan tugas kependidikannya.¹⁴ Sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam membangun kepribadian guru menurut Islam yaitu telah ditunjukkan pada pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana yang termuat dalam al-Quran surat al-Ahzab [33]: 21 yang artinya “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi

¹¹ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), h. 9.

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 16.

¹³ Idi Warsah dan Muhamad Uyun, “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami,” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 1, 2019): 62–73, h. 71.

¹⁴ Mulyani, Fitri. “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, h. 5.

orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁵ Dengan demikian, kompetensi kepribadian dalam pendidikan Islam menjadi bagian penting dalam diri seorang pendidik sebagai yang memegang peranan besar dalam membangun kualitas manusia yang seutuhnya.

Mengingat peran dan tanggung jawab guru yang begitu besar dalam proses pendidikan, maka pemerintah turut terdorong untuk terus mengupayakan pengembangan dan peningkatan kualitas guru yang diharapkan berpengaruh pula dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Salah satu langkah nyata dari upaya pemerintah untuk terus memperbaiki kualitas guru diantaranya yaitu dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.¹⁶

Sebagaimana yang termuat dalam pasal 10 ayat (1) pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁷ Guru diharapkan dapat menjalankan tugas secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Berdasarkan

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 107.

¹⁶ Atim Rinawati, "Prophetic Teaching Sebagai Strategi Membangun Kompetensi Kepribadian Guru," *Journal Ar-Rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 15–30, h. 18.

¹⁷ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," n.d.

hal tersebut, maka kepribadian pendidik menjadi salah satu yang berperan penting dalam pembentukan pendidik yang berkualitas dan profesional.¹⁸

Disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.¹⁹ Hal tersebut mengundang ketertarikan peneliti untuk mengembangkan konsep kompetensi kepribadian tersebut dengan pisau analisis konsep ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo yang memuat nilai transendensi, humanisasi dan liberasi²⁰ sehingga kelemahan pada konsep tersebut dimana masih kurang memuat pembahasan secara mendalam terkait konsep kepribadian dalam mengarahkan pendidik untuk memiliki keimanan yang kuat, pribadi humanis dan memiliki spirit pembebas bagi anak didik dan masyarakat di sekitarnya dari berbagai bentuk penindasan, kemiskinan, kebodohan, keburukan akhlak dan sebagainya.

Peliknya permasalahan pendidikan di Indonesia serta perhatian terhadap pemenuhan kualitas kepribadian guru yang belum tergarap dengan maksimal hendaknya mendorong bagi para pelaku pendidikan untuk merujuk suatu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan ilmu mengenai kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, konsep ilmu sosial profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo yang mengacu pada konteks al-Qur'an dalam Q.S. Ali-Imran [3]:

¹⁸ Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2009): 1–8, h. 3.

¹⁹ "Permendiknas No. 16 Tahun 2007," n.d.

²⁰ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 86.

110 dengan muatan nilai-nilai transendensi, humanisasi dan liberasi dapat digunakan sebagai suatu pendekatan untuk mengkaji kompetensi kepribadian guru, terutama guru pendidikan agama Islam secara lebih konkrit dan mendalam.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dimensi ilmu sosial profetik sebagaimana yang digagas oleh Kuntowijoyo serta mengkontekstualisasikan dalam membangun suatu rujukan bagi konstruksi pengetahuan mengenai kompetensi kepribadian guru, terutama guru pendidikan agama Islam. Harapan besar dari kajian ini adalah ditemukannya indikator-indikator yang dapat mendukung dalam merumuskan kompetensi kepribadian guru sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, sehingga dapat mendukung dalam pengembangan kepribadian guru, terutama guru pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kepribadian guru perspektif pendidikan agama Islam ?
2. Bagaimana konsep kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo ?
3. Bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo dengan kompetensi kepribadian guru masa kini ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan konsep kepribadian guru perspektif pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mendeskripsikan konsep kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo.
- c. Untuk menganalisis relevansi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo dengan kompetensi kepribadian guru masa kini.

2. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya pada pendidikan agama Islam dalam pengembangan kepribadian guru yang ideal.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama bagi guru pendidikan agama Islam dalam menentukan arah pengembangan kepribadian guru yang ideal.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran berbagai literatur hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang hendak diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, Penelitian Tesis yang ditulis oleh Maskur tahun 2012 yang berjudul *Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi dan Transendensi)*.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan paradigma, esensialitas, dan relasi humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam ilmu sosial profetik Kuntowijoyo. Jenis penelitian ini yaitu studi kepustakaan dengan pendekatan yang digunakan yaitu sosio-historis-filosofis. Penelitian pada tesis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian pada tesis peneliti, yaitu mengkaji pemikiran ilmu sosial Kuntowijoyo, yang membedakan yaitu pada fokus pembahasan yang akan diteliti yaitu aspek kepribadian guru.

Kedua, Penelitian Tesis yang ditulis oleh Karlina tahun 2019 yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun*.²² Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi

²¹ Maskur, "Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah Atas Relasi Humanisasi, Liberasi dan Transendensi)" (Makasar, Program Studi Pemikiran Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2012).

²² Karlina, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun" (Medan, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun serta relevansi pemikirannya terhadap pendidikan masa kini. Penelitian pada tesis tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus kajian dengan penelitian pada tesis peneliti yaitu terkait konsep kepribadian pendidik, akan tetapi terdapat perbedaan pemilihan tokoh yang akan dianalisis pemikirannya dalam membangun fokus kajian penelitian.

Ketiga, Penelitian Tesis yang ditulis oleh Muhammad Budi Sulaiman tahun 2017 yang berjudul *Konsep Pendidik Profetik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Kitab Insan Kamil Karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki)*.²³ Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka yang bertujuan untuk menggali konsep pendidik profetik dan kompetensi pendidik profetik yang ada dalam kitab *Insan Kamil* dimana merupakan kitab sejarah Rasulullah yang memuat tentang gambaran Rasulullah sebagai seorang pendidik. Penelitian pada tesis tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus kajian dengan penelitian pada tesis peneliti yaitu terkait konsep kepribadian pendidik profetik, akan tetapi terdapat perbedaan pemilihan tokoh yang akan dianalisis pemikirannya dalam membangun fokus kajian penelitian.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Khusni Arum tahun 2018 yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)*.²⁴ Penelitian ini mengkaji tentang

²³ Muhammad Budi Sulaiman, "Konsep Pendidik Profetik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Kitab *Insan Kamil* Karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki)" (Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁴ Khusni Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)," *Millah: Jurnal Studi Agama* 17, no. 2 (2018): 177–96.

formulasi dan pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis sosial profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan dengan pendekatan filosofi-sosiologis. Penelitian pada jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitaan pada tesis peneliti, yaitu mengkaji pemikiran ilmu sosial kuntowijoyo, yang membedakan yaitu pada fokus pembahasan yang akan diteliti yaitu aspek kepribadian pendidik.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Sutarto dan Dewi Purnama Sari tahun 2020 yang berjudul *Characteristics of Professional Teacher: A Psychological Review of The Personality of Prophet Muhammad SAW*.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk merefleksikan kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai guru yang profesional dari perspektif psikologis untuk dipahami dan dilaksanakan oleh tenaga kependidikan dalam menjalankan profesinya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan dengan pendekatan berpikir reflektif (*reflective thinking approach*). Penelitian pada jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitaan pada tesis peneliti, yaitu mengkaji tentang konsep guru pendidikan agama Islam yang ideal, akan tetapi terdapat perbedaan pemilihan pendekatan yang akan digunakan dalam membangun fokus kajian penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, studi tentang konsep kepribadian guru bukanlah kajian yang baru sebab sudah cukup banyak peneliti lain sebelumnya yang mengkaji hal tersebut. Namun demikian, dari

²⁵ Sutarto dan Dewi Purnama Sari, "Characteristics of Professional Teacher: A Psychological Review of The Personality of Prophet Muhammad SAW," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 2 (December 2020): 164–77.

beberapa penelitian tersebut, konsep kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo belum ada yang meneliti secara mendalam sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian terdahulu memang memiliki tema pembahasan yang sama dengan penelitian ini, namun terdapat fokus yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai dimensi ilmu sosial profetik sebagaimana yang digagas oleh Kuntowijoyo serta mengkontekstualisasikan dalam membangun suatu rujukan bagi konstruksi pengetahuan mengenai kompetensi kepribadian guru. Harapan besar dari kajian ini adalah ditemukannya indikator-indikator yang dapat mendukung dalam merumuskan kompetensi kepribadian guru sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, sehingga dapat mendukung dalam pengembangan kepribadian guru, terutama guru pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik.

E. Kerangka Teori

1. Kepribadian guru

Istilah kepribadian yang dalam terjemahan bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*personality*", secara etimologis berasal dari bahasa Latin "*person*" yang berarti kedok dan "*personare*" yang berarti menembus. Istilah persona dipakai pada zaman kuno oleh para pemain sandiwara untuk memerankan satu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan istilah personare dalam hal ini bermakna dalam memerankan

satu karakter dalam sandiwara tersebut berusaha menembus keluar hingga ekspresi yang sesuai dengan karakter dapat terbentuk dengan maksimal.²⁶

Berkaitan dengan istilah kepribadian, para psikolog memandang kepribadian sebagai susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behaviora (perbuatan nyata).²⁷ Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kepribadian memuat dua aspek perilaku yang saling berkaitan dan terjadi secara harmonis yaitu aspek perilaku mental yang tidak kasat mata dan aspek perilaku behavioral yang kasat mata yang saling memberikan pengaruh satu sama lain.²⁸

Sementara itu, selain uraian terkait pengertian kepribadian tersebut, untuk memahami kepribadian guru maka perlu dipahami pula pengertian guru. Pembahasan mengenai pengertian guru akan diawali dengan penjelasan mengenai pengertian pendidik yang merupakan istilah lain yang lazim dipergunakan untuk guru. Kedua istilah tersebut memiliki kesamaan arti, namun terdapat perbedaan berdasarkan penggunaan dalam cakupan lingkungannya. Penggunaan istilah pendidik lebih bersifat umum yaitu meliputi lingkungan formal, informal maupun non formal. Sedangkan,

²⁶ Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf LN, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 225.

²⁸ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Kepribadian Islam: Memahami Perilaku Manusia Dengan Paradigma Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 176.

penggunaan istilah guru lebih ditekankan pada lingkungan pendidikan formal.²⁹

Pendidik secara umum adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Sedangkan, pendidik dalam konteks Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, pemimpin di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.³⁰

Penggunaan istilah pendidik mengacu pada siapapun yang memberikan ilmu, pengalaman, nilai, keterampilan dan pembentukan karakter baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, kesemuanya termasuk dalam konteks penyebutan pendidik.³¹ Dengan demikian, pada intinya, baik orang tua maupun tenaga pendidik dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan anak didik menjadi *insan kamil* melalui bimbingan dalam perkembangan jasmani dan rohani anak didik secara maksimal.

Selanjutnya, pengertian guru dalam konteks sistem pendidikan Indonesia adalah pendidik profesional dengan tugas utama memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian dan

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). h. 60.

³⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 65.

³¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 216.

evaluasi terhadap peserta didik pada segala jenjang pendidikan formal, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.³²

Dalam konteks pendidikan, pendidik dalam hal ini guru menempati peran yang sangat penting bahkan dapat dikatakan menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Sebaik apapun komponen dan sistem pendidikan yang ada, jika tanpa didukung oleh kualitas guru yang baik, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan dapat terkendala dan terhenti.³³ Sebab, guru sebagai pemegang tanggung jawab paling besar dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan menciptakan proses belajar yang efektif, menjadi penentu dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan di sekolah. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yaitu tidak hanya menyampaikan ilmu semata, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa, pengelolaan kelas, evaluasi dan pemahaman terhadap perkembangan dan kebutuhan belajar anak didik.³⁴

Mengingat peran dan tanggung jawab guru yang begitu besar dalam proses pendidikan, maka pemerintah turut terdorong untuk terus mengupayakan pengembangan dan peningkatan kualitas guru yang

³² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.”

³³ Diah Rusmala Dewi dan Tasman Hamami, “Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke-21,” *As-Salam* VIII, no. 1 (2019), h. 18.

³⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Banten: An1mage, 2019), h. 120-121.

diharapkan berpengaruh pula dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sebagai kunci dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Salah satu langkah nyata dari upaya pemerintah untuk terus memperbaiki kualitas guru diantaranya yaitu dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.³⁵ Sebagaimana yang termuat dalam pasal 10 ayat (1) pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian yaitu berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional yaitu berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

³⁵ Atim Rinawati, "Prophetic Teaching Sebagai Strategi Membangun Kompetensi Kepribadian Guru," *Journal Ar-Rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 15–30, h. 18.

d. Kompetensi sosial yaitu berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai yang terlibat dalam pendidikan.³⁶

Guru diharapkan dapat menjalankan tugas secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kepribadian pendidik menjadi salah satu yang berperan penting dalam pembentukan pendidik yang berkualitas dan profesional.³⁷

Berkaitan dengan kepribadian guru, penjelasan lebih lanjut sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru meliputi lima sub kompetensi dengan indikatornya masing-masing, diantaranya yaitu:³⁸

Kompetensi Kepribadian	
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
11.1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
11.2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

³⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.”

³⁷ Fitri Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2009): 1–8, h. 3.

³⁸ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,” n.d.

12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 12.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3 Bekerja mandiri secara profesional.
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Memahami kode etik profesi guru. 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

2. Pendidikan agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Ketiga term tersebut jika ditinjau dari penekanannya terdapat perbedaan satu sama lain, namun jika ditinjau dari unsur kandungannya, terdapat keterkaitan yang tak terpisahkan satu sama lain yaitu dalam hal memelihara dan mendidik anak didik. *Ta'lim* menekankan pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan amanah kepada anak didik. Adapun *ta'dib* menekankan pada aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman perilaku yang baik. Sedangkan, *tarbiyah* menekankan pada memberikan bimbingan kepada

anak didik agar berdaya atau dapat mengaktualisasikan potensi dirinya secara maksimal agar dapat tumbuh dan berkembang secara utuh sehingga terwujud pengembangan ilmu dan akhlak yang baik dalam diri manusia.³⁹

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *Rabb* dimana kata tersebut mempunyai banyak arti, namun demikian dapat diambil beberapa pengertian dasarnya dimana menunjukkan makna bertumbuh, berkembang, pemeliharaan, perawatan, pengaturan, penjagaan kelestarian dan eksistensinya. Disisi lain, kata *Rabb* sebagaimana terdapat pada Q.S. Al-Fatihah ayat 2 mengandung makna dengan konotasi *al-Tarbiyah* sebab kata *Rabb* (Tuhan) dan *murabbi* (pendidik) berasal dari akar kata yang sama. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini Allah adalah pendidik yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta atau dengan kata lain, proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai pendidik seluruh ciptaan-Nya.⁴⁰ Dengan demikian, dalam konteks yang lebih luas, pendidikan Islam memuat empat unsur dalam pengertian *Tarbiyah*, yaitu: pemeliharaan dan penjagaan fitrah anak didik hingga dewasa, pengembangan segala potensinya, membimbing dan melaksanakan pendidikan secara progresif.⁴¹

Adapun tujuan umum pendidikan Islam adalah menjadikan manusia beribadah kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk

³⁹ Ahmad Arifai, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Raudhah* 3, no. 1 (June 2018): 27–38, h. 33-34.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 33.

⁴¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25-26.

didalamnya menjadi khalifah di muka bumi. Tujuan tersebut dapat juga disebut insan kamil atau manusia seutuhnya yaitu manusia yang seluruh potensinya, baik potensi intelektual, spiritual, rasa-karsa, dan keterampilan berkembang secara optimal ke arah nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam koridor ajaran Islam. Dengan demikian, inti dari tujuan umum pendidikan islam yaitu terwujudnya manusia yang dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba dan sebagai khalifah secara maksimal yaitu tidak hanya membangun hubungan baik manusia secara vertikal kepada Allah, tetapi juga termasuk hubungan baik manusia dengan sesamanya dan dengan makhluk lainnya.⁴²

Rumusan tujuan umum tersebut memiliki penjabaran dalam tujuan-tujuan khusus, diantaranya yaitu terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat, pembinaan akhlak terpuji, pengembangan dimensi fisik, potensi akal dan hati yang diarahkan agar manusia dapat menjalankan tujuan umum yaitu menyadari fungsinya sebagai hamba dan khalifah sesuai dengan nilai-nilai ke-Tuhanan, baik dalam hal-hal melaksanakan kebaikan maupun menghindari segala bentuk kemaksiatan.⁴³

3. Kepribadian guru pendidikan agama Islam

Berdasarkan uraian terkait pengertian kepribadian, guru dan pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat diketahui pengertian dari guru pendidikan agama Islam. Berkaitan dengan ketiga istilah

⁴² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, h. 199-200.

⁴³ *Ibid.*, h. 205.

pendidikan dan tujuan pendidikan dalam konteks Islam yang telah diuraikan di atas, kesemuanya memiliki keterkaitan yang erat dan tidak terpisahkan dalam membangun konsep guru dimana menghendaki adanya proses aktivitas pedagogis yang saling melengkapi dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah manusia yang memiliki keilmuan yang matang dan kemuliaan akhlak dimana dengan secara sadar dan bertanggungjawab berusaha untuk memberikan pengajaran dan pendidikan baik berupa penyampaian ilmu pengetahuan maupun penanaman nilai-nilai dan akhlak dalam ajaran Islam pada diri peserta didik, sehingga dapat menjadi muslim seutuhnya yaitu memiliki kesadaran untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁴

Selanjutnya, kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan manusia sebagai makhluk yang suka mengikuti suatu perilaku yang terlihat, termasuk mencontoh kepribadian gurunya yang kemudian berpengaruh pada pembentukan kepribadiannya pula.⁴⁵ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 214.

⁴⁵ Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Lampung: GRE Publishing, 2019), h. 118-119.

Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para peserta didiknya dalam proses perkembangan segala potensi yang ada dalam dirinya.⁴⁶ Oleh karena itu, diharapkan semua guru menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik dan positif dalam setiap menjalankan tugas kependidikannya.⁴⁷ Sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam membangun kepribadian guru menurut Islam yaitu telah ditunjukkan pada pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana yang termuat dalam al-Quran surat al-Ahzab [33]: 21, yang artinya “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴⁸ Dengan demikian, kepribadian berbasiskan nilai-nilai Islam sebagaimana yang dicontohkan dalam diri Rasulullah Saw menjadi bagian penting dalam diri seorang guru pendidikan Agama Islam sebagai yang memegang peranan besar dalam membangun kualitas manusia yang seutuhnya.

⁴⁶ Idi Warsah dan Muhamad Uyun, “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami,” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 1, 2019): 62–73, h. 71.

⁴⁷ Mulyani, Fitri. “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, h. 5.

⁴⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 107.

4. Konsep profetik

Istilah profetik jika ditinjau dari aspek bahasa yaitu berasal dari Bahasa Inggris *prophet* yang berarti nabi⁴⁹ atau *prophetic* yang bermakna kenabian atau *prophetical* yang bermakna sifat yang ada dalam diri seorang Nabi dengan ciri sebagai manusia yang ideal secara spiritual-individual, menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melawan penindasan dengan perjuangan yang tanpa henti.⁵⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, istilah profetik pada awalnya belum banyak digunakan di Indonesia. Istilah profetik mulai dikenal setelah dipopulerkan oleh Kuntowijoyo melalui ilmu sosial profetiknya.⁵¹ Konsep profetik yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo yaitu mengacu pada konteks al-Qur'an dalam Q.S. Ali-Imran [3]: 110:⁵²

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah ... (Q.S. Ali Imran [3]: 110).⁵³

⁴⁹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos dan Model* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 2.

⁵⁰ Moh. Ikmal, "Integrasi Pendidikan Profetik (Mengurai Tradisi dan Implementasi Dalam Sistem Pendidikan Indonesia)," *Jurnal Pelopor Pendidikan* 4, no. 1 (January 2013), h. 4.

⁵¹ Moh. Roqib, *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan)* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), h. 19.

⁵² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, h. 86.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 64.

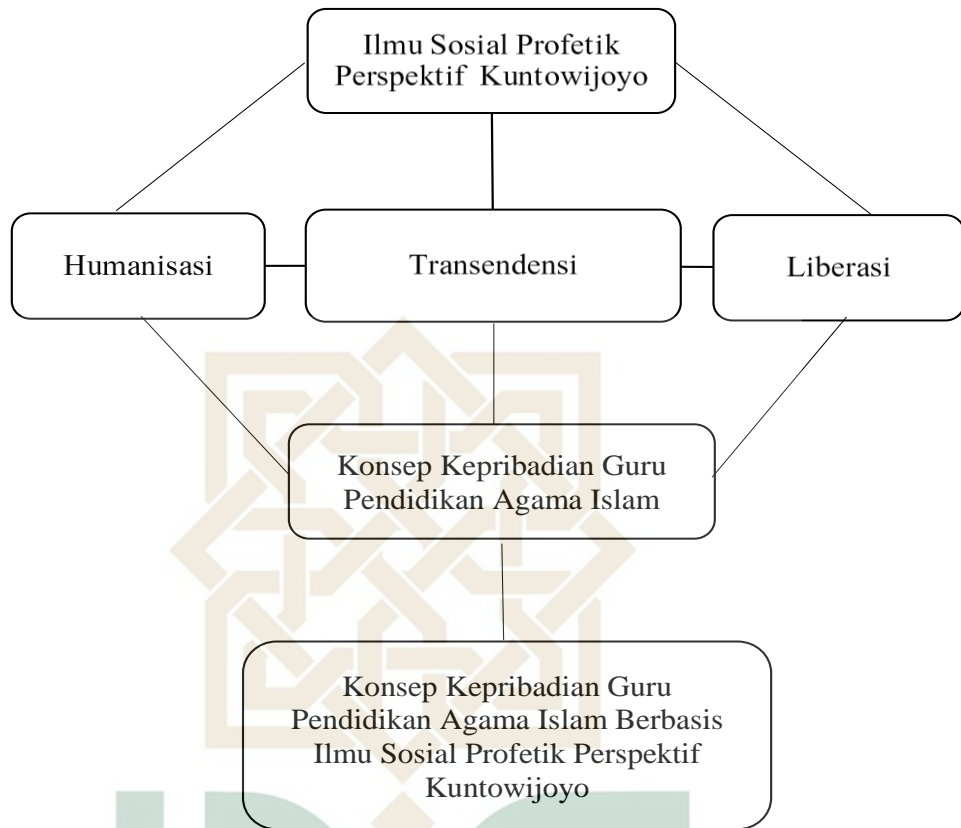
Dalam konteks tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tiga unsur yang tidak terpisahkan dan menjadi karakteristik ilmu sosial profetik yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo yaitu meliputi *amar ma'ruf* (humanisasi), *nahi munkar* (liberasi) dan *iman billah* (transendensi). Ketiga muatan nilai tersebut memiliki implikasi yang sangat mendasar dalam melandasi kehidupan manusia yang lebih humanistik.⁵⁴

Dalam penelitian ini, konsep ilmu sosial profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo yang mengacu pada konteks al-Qur'an dalam Q.S. Ali-Imran [3]: 110 dengan muatan nilai-nilai transendensi, humanisasi dan liberasi digunakan sebagai suatu pendekatan untuk mengkaji kompetensi kepribadian guru, terutama guru pendidikan agama Islam secara lebih konkrit dan mendalam. Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan ketiga pilar pendidikan profetik tersebut didasarkan pada sistem yang pernah meraih sukses besar dan diakui dunia sepanjang zaman yaitu pendidikan yang mengacu pada sifat-sifat kenabian dimana telah berhasil mendidik para sahabat yang berprestasi dengan kemuliaan akhlak yang tidak diragukan lagi.⁵⁵

Berkaitan dengan kerangka teori tersebut maka didapatkan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, cet. ke-1 (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 483.

⁵⁵ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik," *Jurnal Pendidikan Karakter* III, no. 3 (Oktober 2013): 240–249, h. 248.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan suatu pengetahuan atau teori tertentu untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah dalam kehidupan manusia.⁵⁶ Berkaitan dengan hal tersebut, maka metode penelitian dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 6.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dimana data penelitian digali dan diolah dari berbagai literatur terkait seperti buku, jurnal dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian.⁵⁷ Adapun sifat penelitian ini yaitu deskriptif-analitik dimana peneliti berusaha mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah berbagai informasi tentang konsep kepribadian guru pendidikan agama Islam dengan kajian ilmu sosial profetik Kuntowijoyo melalui berbagai sumber terkait.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologis-pedagogis. Pendekatan psikologis-pedagogis digunakan untuk membantu peneliti mengkaji lebih dalam mengenai dimensi ilmu sosial profetik sebagaimana yang digagas oleh Kuntowijoyo serta mengkontekstualisasikan dalam membangun suatu rujukan bagi konstruksi pengetahuan mengenai konsep kepribadian guru, terutama guru pendidikan agama Islam melalui teori-teori dalam ilmu pendidikan dan psikologi.

3. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber pokok atau data yang diperoleh langsung dari karya tokoh yang hendak diteliti.

⁵⁷ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian, Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 109.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dua buku karya Kuntowijoyo yang memuat fokus pembahasan yang diteliti peneliti terkait Ilmu Sosial Profetik, yaitu: *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*⁵⁸ dan *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*.⁵⁹

Sedangkan, sumber data sekunder yaitu sumber data yang menjadi pendukung dalam menjawab permasalahan atau fokus penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, tesis, artikel atau sejenisnya yang berkaitan dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam dan ilmu sosial profetik, diantaranya yaitu:

- 1) Buku karya Heddy Shri Ahimsa-Putra yang berjudul *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos dan Model*.⁶⁰
- 2) Buku karya Khoiron Rosyadi yang berjudul *Pendidikan Profetik*.⁶¹
- 3) Buku karya Moh. Roqib yang berjudul *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan)*⁶² dan
- 4) *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*.⁶³
- 5) Buku karya Al Manaf, dkk yang berjudul *Pendidikan Islam Profetik*.⁶⁴

⁵⁸ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, cet. ke-1 (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008).

⁵⁹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi Dan Etika*.

⁶⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos dan Model* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).

⁶¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

⁶² Moh. Roqib, *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan)* (Purwokerto: STAIN Press, 2011).

⁶³ Moh. Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan)* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009).

⁶⁴ Al Manaf, *et. al.*, *Pendidikan Islam Profetik* (Yogyakarta: CV Timur Barat, 2020).

- 6) Buku karya Zakiah Darajat yang berjudul *Kepribadian Guru*.⁶⁵
- 7) Jurnal karya Khusni Arum yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)*.⁶⁶
- 8) Jurnal karya Baidi yang berjudul *Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Agama Islam*.⁶⁷
- 9) Jurnal karya Atim Rinawati yang berjudul *Prophetic Teaching Sebagai Strategi Membangun Kompetensi Kepribadian Guru*.⁶⁸
- 10) Jurnal karya Sutarto dan Dewi Purnama Sari yang berjudul *Characteristics of Professional Teacher: A Psychological Review of The Personality of Prophet Muhammad SAW*.⁶⁹

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.⁷⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini yaitu dokumentasi yang merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif melalui pengumpulan dan pengolahan

⁶⁵ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005).

⁶⁶ Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)."

⁶⁷ Baidi, "Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Agama Islam," *At-Tarbawi* 12, no. 2 (Mei 2014): 205–20.

⁶⁸ Atim Rinawati, "Prophetic Teaching Sebagai Strategi Membangun Kompetensi Kepribadian Guru," *Journal Ar-Rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 15–30.

⁶⁹ Sutarto dan Dewi Purnama Sari, "Characteristics of Professional Teacher: A Psychological Review of The Personality of Prophet Muhammad SAW," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 2 (December 2020): 164–77.

⁷⁰ M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), h. 41.

bahan-bahan pustaka atau dokumen-dokumen terkait fokus penelitian⁷¹, dalam hal ini yaitu terkait konsep kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo.

5. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi atau *content analysis* dimana memuat aktifitas pengkajian mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.⁷² Dengan demikian, analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan menyusun berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan.

Berkaitan dengan hal tersebut, adapun proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang memuat langkah-langkah diantaranya yaitu: setelah mengumpulkan dan menyeleksi data yang pokok dan penting terkait konsep kepribadian guru, pendidikan agama Islam, dan konsep ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data yang memuat aktifitas pengorganisasian atau penyusunan data tersebut ke dalam pola hubungan yang bertujuan agar semakin mudah dipahami. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dengan memfokuskan pada temuan-temuan yang valid dan konsisten sehingga didapatkan data yang terverifikasi dengan

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 24.

⁷² Farid Wajdi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Citra Niaga Rajawali, 1993), h. 15.

baik. Dengan demikian, tahap analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷³

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran keseluruhan penelitian ini dapat diketahui melalui pemaparan garis besar kerangka yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini secara sistematis dalam sistematika pembahasan. Oleh karena itu, adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang memuat: jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang pembahasan mengenai biografi Kuntowijoyo yang meliputi riwayat hidup, perjalanan pendidikan, berbagai karya dan penghargaan yang diraih serta pemikiran Kuntowijoyo yang berkaitan dengan konsep Ilmu Sosial Profetiknya dimana menjadi pijakan dalam menentukan arah penelitian.

BAB III berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai konsep kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasiskan Ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo yang meliputi konsep kepribadian guru perspektif

⁷³ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 85-86.

pendidikan agama Islam dan konsep kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasiskan transendensi, humanisasi dan liberasi sebagai nilai-nilai yang mendasari Ilmu sosial profetik perspektif Kuntowijoyo.

BAB IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari *academic problem* dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: *Pertama*, konsep kepribadian guru perspektif pendidikan agama Islam merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dengan mengacu pada akhlak mulia sebagaimana yang diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa tokoh pendidikan Islam telah merumuskan konsep tersebut menjadi beberapa indikator, diantaranya yaitu: bersifat *Rabbani*, ikhlas dalam melakukan pekerjaan atau melakukan pekerjaan karena mencari ridha Allah SWT, menjaga diri dan kehormatan, menjadi figur teladan bagi murid-muridnya, menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata, sabar dalam mengajarkan ilmunya kepada para murid dan tidak meremehkan ilmu lainnya.

Kedua, dimensi ilmu sosial profetik sebagaimana yang digagas oleh Kuntowijoyo dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan kajian mengenai kepribadian guru, terutama guru pendidikan agama Islam. Humanisasi, liberasi dan transendensi sebagai dimensi ilmu sosial profetik merupakan representasi dari kepribadian Nabi Muhammad SAW dengan kemuliaan akhlak yang tidak diragukan lagi, sehingga patut diteladani oleh umat manusia, terutama bagi seorang guru pendidikan agama Islam. *Dimensi transendensi*, melalui dimensi tersebut seorang guru diharapkan selalu

menjadikan nilai-nilai ke-Tuhanan sebagai dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Terutama dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru hendaknya mengedepankan sisi spiritualitas untuk mendukung keberhasilan dalam mendidik peserta didiknya. *Dimensi liberasi* memberikan acuan bagi guru untuk memiliki pribadi pembebas bagi anak didik dan masyarakat di sekitarnya dari berbagai bentuk penindasan, kemiskinan, kebodohan dan keburukan akhlak. Keyakinan yang kuat bahwa ilmu merupakan petunjuk keselamatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat hendaknya senantiasa menjadi spirit tersendiri bagi seorang guru untuk terus memperjuangkan aktualisasi potensi peserta didiknya secara maksimal. *Dimensi humanisasi* memberikan acuan bagi guru agar menjadikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar dalam menjalankan tugas kependidikannya. Dalam hal ini, guru hendaknya senantiasa memandang peserta didiknya secara objektif dan menyeluruh baik fisik maupun psikis, sehingga mampu menghadirkan iklim yang kondusif dalam proses pendidikan.

Ketiga, Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai profetik-perspektif Kuntowijoyo memiliki relevansi dengan kompetensi kepribadian guru masa kini sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dan penjelasannya termuat dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Kepribadian guru masa kini dimana memuat indikator diantaranya yaitu: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan

masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri; (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru, merupakan bagian indikator sebagaimana yang termuat pula dalam konsep kepribadian guru berbasis profetik dimana memuat nilai-nilai humanisasi atau kemanusiaan, liberasi atau pembebas dan transendensi yaitu selalu menjadikan nilai-nilai ke-Tuhanan sebagai dasar dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam hal ini, aktualisasi nilai-nilai transendensi yang kuat menjadi dasar penting dalam membangun kepribadian guru berbasiskan kedua nilai profetik lainnya, yaitu humanisasi dan liberasi sebagaimana yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kepribadian guru masa kini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Pemikiran Kuntowijoyo mengenai konsep ilmu sosial profetiknya, hendaknya secara umum dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pendidikan, terutama dalam proses pendidikan Islam.
2. Hendaknya gagasan mengenai kepribadian guru berbasis nilai-nilai profetik tidak hanya menjadi sebuah konsep, namun juga harus ada upaya strategis untuk mengimplementasikannya dalam proses pendidikan secara nyata.
3. Pengembangan kepribadian guru, terutama berbasiskan nilai-nilai profetik hendaknya menjadi agenda yang benar-benar dipersiapkan oleh berbagai

pihak, terutama oleh lembaga pendidikan dan pemerintah, salah satunya yaitu dapat melalui pembinaan kepribadian guru dengan berbasiskan nilai-nilai profetik.

4. Mengingat masih jarangny penelitian yang fokus pada tema kepribadian profetik, maka penelitian sejenis ini perlu untuk dilanjutkan guna memperkaya kontribusi keilmuan yang lebih mendalam dalam dunia pendidikan, terutama dalam dunia pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Ad-Duweisy, Muhammad Abdullah. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: Penerbit Elba, 2006.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam: terj. Bustami A Ghani dan Djohar Bahry*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Alaidrus, Fadiyah. "Nadiem Perlu Belajar Banyak Dari Kasus Pelecehan Siswi di Sleman." *Tirto.Id*, 2020. <https://tirto.id/nadiem-perlu-belajar-banyak-dari-kasus-pelecehan-siswi-di-sleman-esdA>.
- Al-Thahhan, Mustafa Muhammad. *Muhammad Sang Guru: Bacaan Wajib Tentang Kepribadian dan Metode Nabi Sebagai Pendidik*. Jakarta: Ranking, 2019.
- Anas, Nazifah. "Rasulullah Sebagai Pendidik Profesional." *Jurnal Pendidikan Islam: STAI YASTIS Padang* 1, no. 2 (2017).
- Arifai, Ahmad. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Raudhah* 3, no. 1 (June 2018): 27–38.
- Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Kepribadian Islam: Memahami Perilaku Manusia Dengan Paradigma Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Arum, Khusni. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)." *Millah: Jurnal Studi Agama* 17, no. 2 (2018): 177–96.

- Baidi. “Kepribadian Pendidik Perspektif Pendidikan Agama Islam.” *At-Tarbawi* 12, no. 2 (Mei 2014): 205–20.
- Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Darmadi. *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*. Bogor: Guepedia, 2018.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten: AnImage, 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013.
- Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak. “Panduan Sekolah Ramah Anak.” Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015.
- Dewi, Diah Rusmala, dan Tasman Hamami. “Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke-21.” *As-Salam* VIII, no. 1 (2019).
- Fahmi, M. *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Fahrudin, Ahmad. *Menjadi Guru Super*. Jakarta: PT Elex Komputindo, 2021.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Firdausi, Fadrik Aziz. “Kuntowijoyo: Pelopor Ilmu Sosial Profetik Yang Mahir Menulis Novel.” *Tirto.Id*, Mei 2018. <https://tirto.id/kuntowijoyo-pelopor-ilmu-sosial-profetik-yang-mahir-menulis-novel-cK6W>.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Ghuddah, Abd Al-Fattah Abu. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Hardiyanto, Fahrudin Eko. "Revitalizing the Prophetic Teacher Ethic in Developing Human Resources for Education." *Universal Journal of Education Reasearch* 8, no. 6 (2020): 2686–92.
- Hilmi, Masdar. *Islam Profetik*. Yogyakarta: Impulse, 2008.
- Huda, Shofiah Nurul, dan Fira Afriana. "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)." *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1, no. 1 (July 2020).
- Ikmal, Moh. "Integrasi Pendidikan Profetik (Mengurai Tradisi dan Implementasi Dalam Sistem Pendidikan Indonesia)." *Jurnal Pelopor Pendidikan* 4, no. 1 (January 2013).
- Indahyati, dan Fidya Arie Pratama. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: K-Media, 2016.
- Indrawan, Irjus, *et. al.*. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Ismail, Syaifullah Godi. "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Mударissa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (Desember 2013).
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bangka Belitung: Shiddiq Press, 2012.
- Karlina. "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun." Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Kunandar. *Guru Profesional: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grafindo, 20017.

- Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- . *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- . *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- . *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan, 2001.
- . *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Cet. ke-1. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- . *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas: Esai-Esai Budaya dan Politik*. Bandung: Mizan, 2002.
- Maarif, Nurul H. *Samudra Keteladanan Muhammad*. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2017.
- Manaf, Al, et. al.. *Pendidikan Islam Profetik*. Yogyakarta: CV Timur Barat, 2020.
- Maragustam, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Maskur. “Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah Atas Relasi Humanisasi, Liberasi dan Transendensi).” Program Studi Pemikiran Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- Mihaemin, Abdul. “Geger Aksi Pencabulan Oleh Oknum Guru Selama 4 Tahun, MUI Kabupaten Bandung Angkat Bicara.” *Pikiran Rakyat*, 2020. <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01390471/geger-aksi-pencabulan-oleh-oknum-guru-selama-4-tahun-mui-kabupaten-bandung-angkat-bicara?page=2>.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2003.

- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyani, Fitri. “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam).” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2009): 1–8.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munir, Abdullah. *Spiritual Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.
- Nahar, Syamsu. *Standar Kompetensi Kepribadian Guru; Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan*. Yogyakarta: Atap Buku, 2017.
- Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia, 1998.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nugraha, Mega. “Kepala Sekolah Dan Guru SD Di Kota Bogor Korupsi Dana BOS Rp 17 Miliar, Tertunduk Saat Sidang.” *Jabar.Tribunnews.Com*, 2020. <https://jabar.tribunnews.com/2020/11/18/kepala-sekolah-dan-guru-sd-di-kota-bogor-korupsi-dana-bos-rp-17-miliar-tertunduk-saat-sidang>.
- Nurihsan, Juntika, dan Syamsu Yusuf LN. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,” n.d.
- “Permendiknas No. 16 Tahun 2007,” n.d.
- Priyanti, Dwi, dan Rifqi Rosyad. “Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik di MIN Purwokerto.” *JPA* 15, no. 2 (Juli-Desember 20117).
- Purwanti. “Guru dan Kompetensi Kepribadian.” *Junta: Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 1, no. 10 (2013).

- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rahayu, Lisye Sri. “KPAI: Angka Kekerasan Pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi.” *News.Detik.Com*. 2019. <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rinawati, Atim. “Prophetic Teaching Sebagai Strategi Membangun Kompetensi Kepribadian Guru.” *Journal Ar-Rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 15–30.
- Rochman, Chaerul, dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Pendidik Yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Nuansa, 2016.
- Rofa’ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Roqib, Moh. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik.” *Jurnal Pendidikan Karakter* III, no. 3 (Oktober 2013): 240–49.
- . *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan)*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Roqib, Moh., dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- . *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Volume 15: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sodiq, Akhmad. *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi Penelitian, Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulaiman, Muhammad Budi. "Konsep Pendidik Profetik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Kitab Insan Kamil Karya Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki)." Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sutarto, dan Dewi Purnama Sari. "Characteristics of Professional Teacher: A Psychological Review of The Personality of Prophet Muhammad SAW." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 2 (December 2020): 164–77.
- Suteja, Jaja. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Suwanto. *Budaya Kerja Guru*. Lampung: GRE Publishing, 2019.
- Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Thahan, Musthafa Muhammad. *Pemikiran Moderat Hasan Al-Banna*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2007.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- . *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” n.d.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,” n.d.
- Wajdi, Farid. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali, 1993.
- Walidin, Warul. *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*. Lhokseumawe: Nadia Foundation, 2003.
- Warsah, Idi, dan Muhamad Uyun. “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (June 1, 2019): 62–73.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, et. al.. *Pendidikan Profetik: Aktualisasi dan Internalisasi Dalam Pembentukan Karakter*. Kuningan: Goresan Pena, 2020.
- Zulheri. “Ilmu Sosial Profetik (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo).” Jurusan Akidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Curriculum Vitae



Data Pribadi

Nama Lengkap : Diah Rusmala Dewi
Tempat dan Tanggal Lahir : Batumarta II, 07 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Krajan Lor, RT/RW 001/006, Nanggung
Pacitan, Jawa Timur
Alamat Tinggal : Jl. Kusuma No. 891, RT/RW 78/18,
Gendeng, Gondokusuman, Yogyakarta
Nomor Hp : 089633493230
e-mail : diahrd95@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Negeri 33 OKU
2007-2010 : SMP Negeri 3 OKU
2010-2013 : SMA Negeri 2 OKU
2013-2017 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
2019-2021 : S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pengalaman Kerja dan Organisasi

1. Anggota Awardee Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013 - 2017)
2. Sekretaris Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP) di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2015/2016
3. Anggota Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Amiin Santren (2017 - 2018)
4. Guru Pendamping Kibar di SD Muhammadiyah Condat (2017)
5. Guru Pendamping Iqro' di SD Muhammadiyah Sukonandi (2017)
6. Customer Service Online di Butik Viola Fashion (2017 - 2018)
7. Guru Pendamping Iqro' di SD Muhammadiyah Sapen (2018)
8. Mengajar Privat SD, SMP, SMA dan sederajat (2018 - sekarang)

9. Anggota Awardee LPDP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019-2021)

Karya Tulis dan Penghargaan

- 2017 Skripsi tentang Studi Analisis Interaksi Sosial Antara Siswa Muslim dan Non Muslim Berdasarkan Perspektif Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Yogyakarta
- 2019 Jurnal tentang Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Harun Nasution dengan Pendidikan Era Modern di Indonesia
- 2019 Jurnal tentang Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad ke-21
- 2020 Jurnal tentang Analisis Siklus Kebijakan Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Sleman
- 2020 Jurnal tentang Hikmah dan Nilai-Nilai Pendidikan Adanya Ayat-Ayat Muhkamat dan Mutasyabihat dalam al-Qur'an
- 2020 Book Chapter Pendidikan yang Memerdekakan
- 2020 Book Chapter Takut Gagal
- 2020 Book Chapter Pendidikan Islam Profetik
- 2020 Opini Majalah Online Pewara Dinamika UNY tentang Hikmah Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan di Indonesia
- 2020 Penghargaan Dekan Awards FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Creative Student
- 2021 Opini Majalah Online Pewara Dinamika UNY tentang E-Rapor Sebagai Solusi Pelaporan Hasil Asesmen di Tengah Pandemi Covid-19
- 2021 Tesis tentang Konsep Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Perspektif Kuntowijoyo